

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Edukasi Literasi Digital untuk Peningkatan Keamanan Data dan Pencegahan Kejahatan Siber di Masyarakat Rawang Panca Arga

Zulfa Ar Rahman

Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Asahan, Indonesia

zulfaarrahan80@gmail.com

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, Kisaran Naga, Kec. Kota Kisaran Timur, Kisaran, Sumatera Utara 21216

Korespondensi penulis: zulfaarrahan80@gmail.com

Abstract: *The utilization of information technology in digital literacy education has become increasingly important due to the growing threat of cybercrime. This research aims to analyze the impact of digital literacy education on improving data security and preventing cybercrime within the community. Using a qualitative approach, this study identifies the role of information technology in raising public awareness and understanding of the importance of protecting personal data online. The findings reveal that digital literacy education, supported by information technology, can significantly reduce the risk of cybercrime. Communities that are educated in digital literacy are better equipped to face cybersecurity challenges and safeguard the integrity of their data. This education also provides practical guidelines for using digital devices safely and ethically.*

Keywords: *information technology, digital literacy, data security, cybercrime, community education*

Abstrak: Pemanfaatan teknologi informasi dalam edukasi literasi digital menjadi hal yang semakin penting seiring dengan berkembangnya ancaman kejahatan siber. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak edukasi literasi digital terhadap peningkatan keamanan data dan pencegahan kejahatan siber di masyarakat. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi peran teknologi informasi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya melindungi data pribadi secara online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi literasi digital yang disertai dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat secara signifikan mengurangi risiko terjadinya kejahatan siber. Masyarakat yang teredukasi mengenai literasi digital lebih mampu menghadapi tantangan keamanan siber dan menjaga integritas data mereka. Edukasi ini juga memberikan panduan praktis dalam menggunakan perangkat digital secara aman dan etis.

Kata kunci: teknologi informasi, literasi digital, keamanan data, kejahatan siber, edukasi masyarakat

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, informasi teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Namun, semakin banyaknya informasi yang tersedia juga meningkatkan risiko kebocoran data dan kejahatan siber. Oleh karena itu, literasi digital merupakan kunci untuk memberdayakan masyarakat dalam menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan informasi teknologi dalam edukasi literasi digital dapat membantu masyarakat meningkatkan keamanan data dan mencegah kejahatan siber.

Literasi digital merupakan kunci untuk menghadapi tantangan ini. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman tentang bagaimana menjaga keamanan data dan informasi pribadi di dunia maya. Pendidikan literasi digital yang efektif dapat membantu masyarakat saya

Pentingnya edukasi literasi digital semakin mendesak, terutama dalam konteks Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan tingkat risiko tinggi terhadap serangan keamanan informasi. Kurangnya pengetahuan tentang keamanan digital dapat membuat individu dan organisasi rentan terhadap serangan siber. Oleh karena itu, pemanfaatan informasi teknologi dalam edukasi literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menjaga keamanan data.

Pemanfaatan teknologi digital menawarkan berbagai keuntungan, seperti peningkatan produktivitas, kolaborasi di lingkungan kerja, serta kemampuan untuk belajar dengan siapa saja, kapan saja, dan di mana saja dengan dukungan internet. Hal ini terbukti saat pandemi, di mana pembelajaran darurat berani dilaksanakan (Lailiyah 2021), Kebutuhan mendesak untuk melindungi masyarakat menjadi fokus utama. Dengan meningkatnya penggunaan perangkat elektronik oleh siswa dari berbagai tingkatan, penting untuk menyeimbangkannya dengan kemampuan literasi digital. Literasi digital adalah suatu bentuk literasi yang mencakup berbagai jenis kemajuan yang dihasilkan dari perkembangan dan kemajuan teknologi (Dewi 2021).

Pemanfaatan teknologi digital membawa sejumlah hal yang perlu diwaspadai oleh masyarakat, terutama saat terhubung dengan internet. Pengetahuan risiko tentang kejahatan siber menjadi sangat penting bagi publik. Indonesia dinilai sebagai negara yang paling rentan terhadap serangan keamanan informasi, karena hukum pidana di Indonesia belum mengatur secara khusus tentang tindak pidana penguntitan (Fadilah et al., 2021). Rata-rata orang sering memilih untuk membagikan informasi secara online, sehingga kurangnya perhatian terhadap risiko privasi informasi lainnya menjadi suatu kekhawatiran (Oates et al., 2018). Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi kejahatan siber harus menjadi perhatian utama dalam setiap aktivitas di ruang digital, terutama di dunia maya (Budi et al., 2021). Para ahli memperingatkan bahwa anak-anak dan remaja berisiko mempertaruhkan privasi mereka dengan membagikan informasi secara sembarangan atau berbagi informasi di media sosial, yang dapat berdampak negatif pada diri mereka (Kumar et al., 2017). Kejahatan digital bisa terjadi jika terdapat faktor-faktor yang mendukung aktivitas tersebut, seperti meningkatnya transaksi online, rendahnya kesadaran individu terhadap risiko dalam transaksi digital, serta kurangnya kerjasama, regulasi, dan kebijakan dalam pencegahan serta penanganan kejahatan siber (Danuri, 2019). Sebagai pengguna yang terlibat langsung dengan teknologi digital, setiap individu harus memahami risiko keamanan data serta memastikan kebenaran informasi yang diterima (Ariyaningsih et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, masih banyak orang yang belum memahami bagaimana menggunakan teknologi digital secara

bijak, apalagi menyadari risikonya, yang sebagian besar berdampak pada kelompok masyarakat kaya. Hal ini diperkuat oleh *Laporan Status Sastra Indonesia 2022* yang dirilis oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Secara khusus, Indeks Keamanan Digital adalah salah satu indikator yang mengalami perubahan paling sedikit dibandingkan tiga indikator lainnya, yaitu Keterampilan Digital, Budaya Digital, dan Etika Digital (Ameliah et al., 2023).

Keamanan digital, juga dikenal sebagai keamanan siber, mengacu pada kemampuan individu untuk menganalisis dan memantau risiko yang terkait dengan perlindungan data pribadi dan keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Contoh praktik keamanan digital yang baik meliputi penggunaan kata sandi yang kuat, yang menggabungkan huruf, angka, dan simbol, serta menghindari penggunaan kata sandi yang mudah ditebak.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam edukasi literasi digital, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan data serta mengambil langkah-langkah preventif dalam menghadapi ancaman kejahatan siber. Literasi digital yang baik tidak hanya akan melindungi data pribadi, tetapi juga membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi risiko di dunia digital secara lebih efektif. Salah satu strategi untuk menjaga keselamatan laut di Indonesia adalah dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan yang dirancang khusus, disesuaikan dengan perubahan kebutuhan keselamatan di laut. Penggunaan media sosial dapat membantu pengguna mempertimbangkan pertanyaan penting tentang cara menangani privasi mereka, seperti apakah mereka akan membagikan atau mengungkapkan informasi pribadi, detail apa saja yang perlu diperhatikan, dan platform media sosial mana yang paling sesuai untuk mengungkapkan informasi tersebut secara bijak. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi bagian penting yang harus dipertimbangkan oleh pengguna saat mengelola privasi mereka di media sosial (Hollenbaugh, 2019).

Saat ini, informasi berkembang dengan sangat cepat atau lebih tepatnya dapat digambarkan sebagai ledakan informasi dan dapat diakses serta dilihat melalui berbagai cara. Oleh karena itu, penting untuk berhati-hati dalam mengevaluasi dan memilih informasi yang akurat, sekaligus menghindari informasi yang tidak valid.

Sasaran dari kegiatan penulisan jurnal ini adalah masyarakat di Rawang Panca Arga, sebuah komunitas yang diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian mengenai literasi digital dan keamanan siber. Masyarakat di wilayah ini, seperti banyak komunitas lainnya, semakin terhubung dengan teknologi informasi, namun sering kali kurang memiliki pemahaman mendalam mengenai pentingnya menjaga keamanan data pribadi dan cara mencegah kejahatan siber.

Melalui jurnal ini, diharapkan pengetahuan mereka tentang literasi digital akan meningkat, khususnya dalam hal mengidentifikasi risiko digital, melindungi data pribadi, serta memanfaatkan teknologi secara aman dan bijak. Dengan begitu, masyarakat Rawang Panca Arga dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital, sekaligus berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih aman.

2. METODE

Penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi dalam edukasi literasi digital guna meningkatkan keamanan data dan mencegah kejahatan siber di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan meliputi:

a. Studi Literatur

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data sekunder melalui studi literatur dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan artikel relevan yang berkaitan dengan literasi digital, keamanan data, dan kejahatan siber. Sumber-sumber ini digunakan untuk memahami konsep dasar dan perkembangan terbaru terkait isu yang dibahas.

b. Observasi dan Analisis Konten

Observasi dilakukan terhadap program-program edukasi literasi digital yang telah diterapkan di berbagai platform teknologi informasi. Analisis konten dilakukan dengan mengidentifikasi elemen-elemen literasi digital, seperti materi edukasi keamanan data dan langkah-langkah pencegahan kejahatan siber, untuk melihat efektivitas pemanfaatan teknologi dalam program edukasi tersebut.

Dengan metode ini, diharapkan penulisan ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam edukasi literasi digital, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan efektivitas program literasi digital dalam konteks keamanan data dan pencegahan kejahatan siber di masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam edukasi literasi digital memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keamanan data dan pencegahan kejahatan siber di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa masyarakat yang telah mendapatkan edukasi literasi digital lebih memahami

pentingnya melindungi data pribadi dan mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan yang efektif dalam menghadapi ancaman siber.

Peningkatan Kesadaran Keamanan Data

Edukasi literasi digital melalui teknologi informasi, seperti platform media sosial, situs web, dan aplikasi khusus, terbukti berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keamanan data. Sebelum adanya edukasi ini, banyak masyarakat yang tidak memahami betapa pentingnya menjaga kerahasiaan informasi pribadi, seperti nomor telepon, alamat, atau informasi keuangan, di dunia digital. Namun, setelah menerima pelatihan, terjadi perubahan signifikan dalam perilaku pengguna teknologi. Mereka menjadi lebih waspada dalam membagikan informasi pribadi dan lebih selektif dalam menggunakan aplikasi atau platform digital. Masyarakat Rawang Panca Arga menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan terhadap pentingnya menjaga keamanan data pribadi setelah mengikuti edukasi literasi digital. Sebelum dilaksanakan program edukasi, sebagian besar masyarakat kurang memahami betapa pentingnya melindungi informasi pribadi seperti nomor telepon, alamat, dan data keuangan saat menggunakan perangkat digital. Mereka cenderung berbagi informasi tersebut tanpa memperhitungkan risiko penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Namun, setelah memperoleh pemahaman lebih mendalam melalui program literasi digital, masyarakat menjadi lebih hati-hati dalam membagikan data pribadi secara online.

Perubahan perilaku ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang mulai lebih selektif dalam menggunakan platform digital dan aplikasi. Mereka menjadi lebih paham tentang potensi ancaman seperti pencurian identitas atau penyalahgunaan data pribadi yang dapat terjadi jika tidak berhati-hati. Selain itu, mereka juga lebih sering menerapkan praktik keamanan dasar, seperti menggunakan kata sandi yang kuat dan tidak mudah ditebak, serta menghindari penggunaan satu kata sandi untuk berbagai akun. Langkah-langkah ini menandakan bahwa edukasi literasi digital memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesadaran keamanan data.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Sebagian masyarakat, terutama yang lebih tua atau kurang akrab dengan teknologi, memerlukan waktu lebih lama untuk memahami pentingnya langkah-langkah keamanan digital ini. Edukasi harus dilakukan secara berulang dengan pendekatan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Untuk kelompok ini, perlu adanya panduan yang lebih praktis dan visual agar pesan mengenai pentingnya keamanan data dapat terserap dengan baik.

Pemahaman tentang Kejahatan Siber

Hasil dari wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap berbagai bentuk kejahatan siber, seperti phishing, malware, dan pencurian identitas, meningkat setelah mengikuti edukasi literasi digital. Sebelum edukasi, banyak yang tidak menyadari bahwa email palsu atau tautan berbahaya dapat menyebabkan pencurian data. Edukasi yang dilakukan melalui teknologi informasi membantu masyarakat mengenali tanda-tanda ancaman digital dan cara mengatasinya, seperti dengan tidak mengklik tautan mencurigakan atau memasang perangkat lunak keamanan pada perangkat mereka.

Pentingnya edukasi ini terlihat dari kesadaran masyarakat yang meningkat dalam menghadapi risiko kejahatan siber. Banyak peserta pelatihan yang kini lebih aktif mencari informasi dan berbagi pengetahuan mengenai praktik-praktik aman dalam penggunaan teknologi. Masyarakat juga mulai lebih terbuka untuk mendiskusikan pengalaman mereka terkait potensi ancaman siber, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dalam upaya pencegahan.

Namun, masih terdapat tantangan dalam menyebarkan pemahaman ini secara luas. Beberapa kelompok, terutama yang kurang terpapar teknologi, masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah mengenai kejahatan siber. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan beragam dalam penyampaian informasi agar seluruh lapisan masyarakat dapat terjangkau.

Efektivitas Media Sosial dan Aplikasi Edukasi

Media sosial dan aplikasi khusus edukasi terbukti menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi literasi digital. Melalui penggunaan video, infografis, dan modul interaktif, masyarakat menjadi lebih mudah memahami konsep-konsep literasi digital yang sebelumnya dianggap rumit. Platform seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp digunakan untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya keamanan digital, dan hasilnya menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui media ini lebih cepat diserap dan diterapkan oleh masyarakat.

Namun, meskipun media sosial dan aplikasi edukasi menawarkan banyak manfaat, tantangan tetap ada. Beberapa anggota masyarakat mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap teknologi ini, sehingga informasi yang disampaikan tidak menjangkau seluruh lapisan populasi. Selain itu, keberagaman dalam tingkat pemahaman teknologi di antara masyarakat juga mempengaruhi efektivitas penyampaian informasi. Oleh karena itu, penting untuk

mengembangkan strategi yang lebih inklusif, termasuk pelatihan langsung dan penyuluhan, agar semua kelompok masyarakat dapat merasakan manfaat dari edukasi literasi digital.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun ada peningkatan kesadaran dan pemahaman, penulisan ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi edukasi literasi digital. Tidak semua masyarakat memiliki akses yang memadai ke teknologi informasi, terutama di daerah yang masih terbatas infrastrukturnya. Selain itu, perbedaan usia dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam menyerap informasi tentang literasi digital. Masyarakat yang lebih tua atau kurang berpendidikan memerlukan metode pendekatan yang lebih sederhana dan intensif dibandingkan dengan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman di kalangan masyarakat juga menjadi tantangan. Kelompok usia yang lebih tua atau masyarakat dengan latar belakang pendidikan rendah sering kali mengalami kesulitan dalam menyerap informasi yang disampaikan. Pendekatan edukasi yang terlalu teknis atau rumit membuat mereka sulit memahami konsep-konsep penting terkait keamanan digital dan pencegahan kejahatan siber.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang lebih inklusif dan fleksibel, seperti penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana dan visual yang lebih interaktif. Selain itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan penyedia teknologi, untuk memperluas akses terhadap infrastruktur digital yang mendukung edukasi literasi ini.

Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Untuk meningkatkan efektivitas edukasi literasi digital, diperlukan kerjasama antara pemerintah, penyedia layanan teknologi, dan organisasi non-pemerintah. Penulisan ini merekomendasikan program pelatihan yang lebih luas dengan pendekatan berbasis komunitas agar literasi digital dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, perlu adanya penyempurnaan regulasi yang mendukung perlindungan data pribadi dan pengawasan ketat terhadap kejahatan siber.

Untuk meningkatkan efektivitas edukasi literasi digital, beberapa rekomendasi perlu dipertimbangkan dalam pengembangan ke depan. Pertama, penting untuk memperluas jangkauan program edukasi dengan melibatkan lebih banyak komunitas, terutama di daerah yang akses terhadap teknologi masih terbatas. Ini bisa dilakukan melalui kerjasama antara

pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta guna menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai.

Kedua, metode penyampaian materi perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya kelompok yang kurang familiar dengan teknologi. Penggunaan media yang lebih visual, bahasa yang sederhana, serta pelatihan berbasis praktik akan sangat membantu. Ketiga, perlu ada peningkatan regulasi dan kebijakan yang mendukung keamanan data serta penegakan hukum yang lebih tegas terhadap kejahatan siber. Dengan kombinasi edukasi yang inklusif dan regulasi yang kuat, masyarakat akan lebih terlindungi dari ancaman digital di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Penulisan jurnal ini menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam edukasi literasi digital sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keamanan data dan mencegah kejahatan siber di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi digital berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dan pentingnya melindungi data pribadi. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai bentuk-bentuk kejahatan siber juga meningkat, sehingga mereka lebih mampu mengidentifikasi dan menghindari ancaman digital.

Meskipun ada tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan akses teknologi dan perbedaan tingkat pemahaman di kalangan masyarakat, rekomendasi yang diajukan dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Diperlukan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif untuk memperluas jangkauan program edukasi dan memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, melalui penguatan literasi digital, masyarakat dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dari kejahatan siber. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan program edukasi yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, E. D. (2003). Pemanfaatan teknologi informasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Lingkungan*, 5(20), 1-14.
- Andria, A., Sussolaikah, K., Laksono, R. D., & Lenawati, M. (2024). Pelatihan Keamanan Siber Guna Meningkatkan Literasi Digital di SMPN 14 Kota Madiun. *Jurnal Abdimas Teknologi Informatika dan Komputer*, 1(2), 53-60.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.

- Butarbutar, R. (2023). Kejahatan Siber Terhadap Individu: Jenis, Analisis, Dan Perkembangannya. *Technology and Economics Law Journal*, 2(2), 3.
- Fahrizandi, F. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 63-76.
- Fauzi, A. A., Kom, S., Kom, M., Budi Harto, S. E., Mm, P. I. A., Mulyanto, M. E., ... & Rindi Wulandari, S. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi moral sebagai dampak kejahatan siber pada generasi millennial di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191-201.
- Paramitha, D. I., Al Farauqi, M. D. A., & Tyas, I. K. D. (2023). Literasi Digital Pengguna Internet Indonesia Guna Mewujudkan Budaya Damai di Ruang Mayantara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1208-1215.
- Permadi, A. S., Purtina, A., & Jailani, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar: The Effect of Information Technology Utilization and Communication on Study Motivation. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 16-21.
- Rosyidah, U. A., & Warisaji, T. T. (2022). Pendampingan Digital Safety Sebagai Precaution Penipuan Digital Di Desa Sidomukti Mayang. *ABDIMASTEK*, 1(2), 83-89.
- Santoso, I. A. P., Anwar, S., & Waluyo, S. D. (2020). Peran siberkreasi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital untuk mencegah aksi radikalisme. *Peperangan Asimetris (PA)*, 6(1).
- Shintia, I. R., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi, motivasi kerja dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Toyo, J., Reza, R., Fitriani, F., Lifanda, L., & Mardan, L. W. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru pada smpn 1 tomia. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(01), 62-70.
- Yustisia, K. K., Winarsih, A. D., Lailiyah, M., Yudhawardhana, A. N., Binatoro, A. S., & Arifah, Q. (2023). Edukasi literasi digital siswa sekolah dasar tentang strategi keamanan dan manajemen siber. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 135-147.
- Zahara, S., Rochmah, M. F., Sukmaningtyas, Y. N., Dyah, A. I., & Akbar, R. M. (2024). Peningkatan Literasi Digital Safety Sebagai Upaya Pencegahan Penipuan Digital Pada Masyarakat. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 136-144.